

RME DAN CAPCUT: OPTIMALISASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS

Riris Sopika¹, Heris Hendriana², Siti Chotimah³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman. Cimahi, Indonesia

¹ ririssopika21@gmail.com, ²herishen@ikipsiliwangi.ac.id, ³chotimah019@ikipsiliwangi.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received Aug 12, 2024

Revised Oct 8, 2024

Accepted Oct 23, 2024

Keywords:

mathematical problem solving abilities;
Realistic mathematics education;
CapCut learning video

Corresponding Author:

Riris Sopika,
IKIP Siliwangi
Cimahi, Indonesia
ririssopika21@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to combine the RME approach with the use of the CapCut application in an effort to optimize students' mathematical problem-solving skills. Realistic Mathematics Education is an approach that uses the real world to understand and solve problems. The population in this study of students at SMPN 1 Cihampelas the sample used is class VIII students with a total of 40 students. The learning instruments and tools used are Pretest and Postes questions and LKPD which contain material about the Pythagorean theorem and the characteristics of the Realistic Mathematics Education approach. The results of the Mann-Whitney test analysis prove that the improvement of mathematical problem-solving skills of grade VIII students whose learning uses the Realistic Mathematics Education approach assisted by CapCut learning videos is better than students who use regular learning. So that the RME and CapCut approaches are able to optimize students' mathematical problem-solving skills.

Tujuan dari penelitian ini untuk menggabungkan pendekatan RME dengan penggunaan aplikasi CapCut dalam upaya mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. *Realistic Mathematics Education* merupakan pendekatan yang menggunakan dunia nyata untuk memahami dan memecahkan masalah. Populasi pada penelitian ini peserta didik di SMPN 1 Cihampelas sampel yang dipakai adalah peserta didik kelas VIII dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 orang. Instrumen dan perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu soal Pretes dan Postes serta LKPD yang memuat materi mengenai teorema pythagoras dan karakteristik dari pendekatan *Realistic Mathematics Education*. Data yang diperoleh akan dianalisis dan diolah menggunakan uji normalitas terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan *mann-whitney*. Dari hasil analisis uji *Mann-Whitney* membuktikan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* berbantuan video pembelajaran CapCut lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan pembelajaran biasa. Sehingga pendekatan RME dan CapCut mampu mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

How to cite:

Sopika, R., Hendriana, H., & Chotimah, S. (2024). RME dan capcut: Optimalisasi kemampuan pemecahan masalah matematis. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 7(6), 1017-1024.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran wajib yang selalu ada dalam semua tingkatan pendidikan di Indonesia, karena matematika tergolong mata pelajaran sains yang bersifat universal dan memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 36 tentang Kurikulum 2013 Tahun 2018 yang menegaskan setiap kegiatan belajar di sekolah tujuannya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Rahmatiya & Miatun, 2020).

Laia & Harefa (2021) menyebutkan kemampuan untuk memecahkan masalah adalah kemampuan yang penting dalam matematika, sehingga kemampuan ini penting untuk mereka yang akan mempelajari lebih dalam matematika serta bagi siapapun yang ingin mengimplementasikan pada bidang lainnya. Meskipun kemampuan itu sangat penting, kenyataannya kemampuan peserta didik di lapangan masih tergolong kurang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Afriansyah (2021) kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih rendah. Serta dalam penelitian PISA terhadap Indonesia tahun 2018 berada pada peringkat 63 dengan nilai 386 (Damayanti & Rufiana, 2021) dan hasil penelitian yang dilakukan TIMSS terhadap Indonesia tahun 2018 peringkatnya berada di 73 dengan nilai 397 (Fauziah, Roza, & Maimunah, 2022).

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik salah satu faktor penyebabnya yaitu tidak terbiasanya peserta didik diberikan soal mengenai pemecahan masalah. Seperti yang disimpulkan oleh Permana & Nurjaman (2021) kesulitan-kesulitan peserta didik ketika mengerjakan soal kemampuan pemecahan masalah adalah tidak terbiasanya peserta didik menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis. Menurut Laia & Harefa (2021) beberapa peserta didik mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang kurang alasannya banyak peserta didik tidak memahami soal dan tidak tahu seperti apa cara menyelesaikan soal matematika khususnya pada soal pemecahan masalah, peserta didik kadang-kadang salah ketika melakukan proses perhitungan bentuk-bentuk aljabar, peserta didik juga salah ketika melakukan proses perhitungan bentuk bilangan bulat.

Dilihat kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ternyata ada banyak aspek penyebabnya. Sehingga disimpulkan bahwa dengan adanya media yang dapat menunjang pembelajaran bisa membuat peserta didik menjadi lebih mengerti dan aktif dalam pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ada beberapa cara, salah satunya tenaga pengajar dapat menggunakan variasi dalam model atau pendekatan pada proses pembelajaran yang nantinya dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah matematis. Seperti yang diungkapkan oleh Fatimah et.al., (2019) Dalam proses belajar, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang bisa membantu peserta didik menyalurkan ide-ide mereka serta mengaitkan pengetahuannya kedalam kehidupan nyata, baik secara langsung maupun terbimbing.

Satu pilihan pendekatan diantara yang ada untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu pendekatan RME. *Realistic Mathematics Education* (RME) dianggap sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Penekanan dalam RME diberikan pada penggunaan konteks nyata sebagai titik awal dalam pembelajaran matematika, sehingga materi yang dipelajari oleh peserta didik dapat dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong pemikiran kritis dan kreatif dalam penyelesaian masalah.

Menurut Isbandini (2021) Pendekatan *Realistic Mathematics Education* melibatkan kejadian yang akrab atau nyata bagi peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mudah menganalisis, memilih metode yang tepat, dan menarik kesimpulan dalam memecahkan masalah matematis. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mereka dalam menyelesaikan masalah matematika dapat meningkat. Sedangkan menurut Nasir & Sari (2019) Pendekatan RME mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka dengan mengandalkan pengalaman yang telah mereka miliki atau alami sebelumnya Pendekatan RME bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dilihat dari hasil temuan Rosyada et.al., (2019) kelas yang memakai pendekatan RME memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan kelas yang menggunakan pendekatan tradisional. Alasan pendekatan RME sesuai digunakan untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah karena dalam RME memuat permasalahan yang bersifat kontekstual sehingga hal tersebut dapat menstimulus peserta didik untuk memahami masalah yang bersifat nyata sehingga kemampuan mereka dalam pemecahan masalah dapat meningkat. karakteristik RME pertama memahami masalah kontekstual, menjelaskan masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan menyimpulkan.

Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan tidak dapat dihindari. Salah satu alat digital yang populer dan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran adalah aplikasi CapCut. CapCut, yang dikenal sebagai aplikasi pengeditan video, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif. Melalui video, tantangan matematis yang menarik dan relevan dapat diberikan kepada peserta didik, serta diharapkan mereka dapat diajak untuk berpikir secara visual dan kreatif dalam menyelesaikan masalah Susilawati (2020) menyatakan penggunaan video pembelajaran memberikan pengalaman unik bagi peserta didik, karena video pembelajaran sebagai media mampu menyampaikan pesan secara visual, dengan bahasa, prosedur, dan aplikasi teori yang dapat meningkatkan pemahaman mereka. Sedangkan *CapCut* adalah aplikasi berbasis *smartphone* yang mudah digunakan untuk mengedit dan mengolah video yang populer dan canggih. *CapCut* adalah salah satu aplikasi yang diakui karena kecanggihannya, kelengkapan fitur, dan kemampuan luar biasa dalam pengolahan video, sehingga banyak digunakan oleh *Youtuber* untuk membuat dan mengedit berbagai jenis video, termasuk video pembelajaran, serta sering digunakan dalam pengeditan film (Murjainah et.al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan pendekatan RME dengan penggunaan aplikasi CapCut dalam upaya mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Dengan memanfaatkan konteks nyata melalui RME dan pengalaman belajar yang diperkaya dengan visualisasi melalui CapCut, diharapkan konsep matematika dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai jenis masalah matematis dapat ditingkatkan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, yang mana tujuan dari penelitian ini untuk melihat sebab akibat dari suatu kondisi seperti melihat subjek sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberi *treatment*. Tahapan dari penelitian ini yaitu, di awal pertemuan peserta didik diberikan soal (pretes) berbentuk esai, setelah itu selama lima pertemuan peserta didik diberikan tindakan dengan menerapkan pendekatan RME dan pembelajaran biasa tentang materi teorema pythagoras, serta di akhir pertemuan diberikan kembali soal (postes). Pupulasi pada penelitian ini adalah peserta didik di SMPN 1 Cihampelas sedangkan peserta didik VIII-1 serta VIII-4 di SMPN 1 Cihampelas menjadi sampel penelitian ini.

Untuk akumulasi data dengan cara memberikan 5 soal, kemudian data hasil postes dibuat tabulasi dan *entry* datanya menggunakan *Microsoft Excel* agar siap diolah, selanjutnya dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas data, karena salah satu data tidak berdistribusi normal maka dilanjut dengan uji *mann-whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Cihampelas kelas VIII-1 dan VIII-4. Dengan pemberian tes esai kemampuan pemecahan masalah matematis kepada 40 peserta didik kelas eksperimen dan 40 peserta didik kelas kontrol. Peserta didik berusaha untuk bisa memahami hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis mereka ketika menyelesaikan masalah pada materi teorema pythagoras, yang dievaluasi berdasarkan *treatment* pembelajaran di kedua kelas. Terlihat adanya variasi strategi yang digunakan oleh peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Berikut hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality			
Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0.181	40	0.002
Kontrol	0.111	40	0.200

Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat bahwa signifikansi dari kelas eksperimen sebesar 0,002 dan kelas kontrol sebesar 0,200. Nilai signifikansi dari salah satu kelas $< 0,05$ maka kedua sampel berdistribusi tidak normal. Maka dilanjutkan dengan uji non-parametrik *Mann-Whitney*. Berikut hasil uji *Mann-Whitney* disuguhkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Mann-Whitney*

Test Statistics ^a	
Mann-Whitney U	556.500
Wilcoxon W	1376.500
Z	-2.377
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.017

Dari Tabel 2 didapat nilai Sig. (2-tailed) postes didapat skor 0,017, karena uji hipotesis *one tailed*, maka nilai signifikansi (*two tailed*) dibagi dua $\frac{0,017}{2} = 0,009$, sehingga $0,009 < 0,05$ H_0 ditolak. Artinya pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII yang pembelajarannya menggunakan pendekatan RME berbantuan video pembelajaran *CapCut* lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan pembelajaran biasa. Sehingga ini membuktikan bahwa pendekatan RME dan *CapCut* mampu mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Pembahasan

Setelah diperoleh data dari kedua kelas tersebut bahwa tidak dapat perbedaan yang signifikan pada data pretes, berikutnya setiap kelas diberikan *treatment* yang berbeda. Kelas eksperimen diterapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME berbantuan video *CapCut* dan

kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa. Pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol diberikan pembelajaran dalam tujuh pertemuan pada masing-masing kelas. Pertemuan pertama dan ketujuh melakukan pretes dan postes sedangkan pertemuan ke dua sampai ke enam itu melakukan *treatmentnya* masing-masing. Pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan memberikan stimulus sederhana terkait permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan materi pembelajaran

Pada tahap memahami masalah kontekstual peneliti mulai mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima pembelajaran di setiap pertemuan. Kemudian peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil terhadap peserta didik dengan jumlah 8 orang tiap kelompoknya. Setiap kelompok peserta didik diberikan video pembelajaran *CapCut* dan LKPD yang berisikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dalam kehidupan peserta didik. Tindakan ini sama dengan prinsip pendekatan *RME* yakni prinsip realita. Peserta didik mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya dengan pembentukan pengetahuan informalnya hingga pengetahuan formalnya melalui *scaffolding* yang dikasihkan oleh guru, sama dengan karakteristik dalam pendekatan *Realistic Mathematics Education*.

Pada tahap menjelaskan masalah kontekstual peserta didik didorong untuk mendiskusikan masalah bersama-sama, bertukar pandangan, dan mendengarkan perspektif orang lain. Melalui diskusi, mereka dapat memperkaya pemahaman mereka tentang masalah kontekstual dan menyusun penjelasan yang lebih komprehensif. Sehingga peneliti membebaskan setiap kelompok peserta didik mencari langkah-langkah untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan. Setiap kelompok harus memiliki jawaban yang beragam bahkan untuk setiap anggota kelompok dibebaskan ketika ingin memiliki jawaban yang berbeda dengan teman kelompoknya, seperti saat menjelaskan, menulis alasan, serta mengutarakan pendapat.

Selanjutnya pada tahap menyelesaikan masalah yaitu peserta didik mengubah masalah dunia nyata menjadi model matematika. Dalam tahap ini melibatkan identifikasi elemen-elemen penting dari konteks masalah dan menghubungkannya dengan konsep matematika. Dalam proses pemodelan matematik, setiap kelompok diberikan kebebasan untuk menggali informasi dengan cara apapun baik itu bertanya kepada teman sekelompok ataupun mencari di buku sehingga nanti mereka akan lebih banyak mengetahui cara untuk menyelesaikan masalahnya sehingga mereka menemukan penyelesaian yang menurut mereka paling efektif.

Kemudian pada tahap membandingkan dan mendiskusikan jawaban memungkinkan peserta didik melihat bahwa ada lebih dari satu cara untuk mencapai solusi yang benar. Peserta didik diajak untuk membandingkan strategi mereka sendiri dengan strategi yang digunakan oleh peserta didik lain, sehingga mereka dapat memahami kekuatan dan kelemahan dari setiap pendekatan. Penghargaan terhadap keberagaman pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir fleksibel dan terbuka terhadap ide-ide baru, sehingga pada saat kesempatan menjelaskan jawaban ke depan peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok, sehingga nanti setelah setiap kelompok telah menjelaskan semua penyelesaian yang mereka temukan seluruh peserta didik bisa mendiskusikan dan membandingkan penyelesaian yang paling efektif, pada akhirnya mereka akan lebih memahami berbagai macam penyelesaian karena mereka menemukan penyelesaiannya dengan cara mereka sendiri.

Terakhir pada tahap menyimpulkan guru dan peserta didik menarik kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari. Dalam pendekatan *Realistic Mathematics Education*, penilaian tidak dilakukan oleh peneliti saja, namun peneliti bersama peserta didik mendiskusikan berbagai penyelesaian yang ada dan menentukan penyelesaian paling efektif agar masalah yang diberikan terselesaikan.

Setelah selesai dilakukan *treatment* pembelajaran, kemudian diberikan postes pada kedua kelas. Nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pendekatan RME berbantuan video pembelajaran *CapCut* ini membuat pembelajarannya didasarkan pada situasi kehidupan nyata, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan peserta didik lebih aktif ketika proses belajar. Dalam pembelajarannya guru sebagai fasilitator dan peserta didik diarahkan untuk dapat membentuk model matematikanya sendiri tanpa mengandalkan bantuan dari Guru.

Setelah diberikan *treatment* pada peserta didik kelas eksperimen dengan pendekatan RME berbantuan video pembelajaran *CapCut* dan kelas kontrol dengan pembelajaran biasa, ternyata pembelajaran yang menggunakan pendekatan RME berbantuan video pembelajaran *CapCut* memperlihatkan bagaimana pendekatan itu bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Terlihat dari yang didapat pada tahap menyelesaikan masalah kontekstual, ternyata bisa mendukung dugaan awal yang menyatakan peningkatan kemampuan pemecahan matematis peserta didik kelas VIII yang pembelajarannya menggunakan pendekatan RME berbantuan video pembelajaran *CapCut* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa. Berarti pendekatan RME dan *CapCut* mampu mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Hasil penelitian Sumira, Putri, & Sari (2022) bahwa pendekatan RME efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik karena masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik diselesaikan dengan cara yang dipilih sendiri oleh peserta didik. Sejalan dengan Rahman & Setyaningsih (2022) bahwa ada pengaruh yang positif dari pengaplikasian pendekatan RME terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik karena RME membuat peserta didik dibiasakan untuk mencari solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Didukung oleh Rani et.al., (2022) bahwa pendekatan RME menunjukkan ketuntasan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, fenomena ini terjadi karena dalam pembelajaran dengan pendekatan RME, peserta didik dibimbing dan difasilitasi untuk mengembangkan ide serta membangun pengetahuan mereka sendiri, sehingga kreativitas dan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika ditingkatkan. Didukung pula dari penelitian Herlina & Casnan (2023) menunjukkan pengaruh pendekatan RME terhadap kemampuan pemecahan masalah lebih tinggi dari rerata kemampuan pemecahan masalah matematis yang menggunakan model konvensional karena di kelas eksperimen, materi diajarkan dengan cara yang realistis dan proses pembelajarannya terlihat berpusat pada aktivitas aktif peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan pemecahan masalah matematis dengan pendekatan RME berbantuan video pembelajaran *CapCut* terbukti dapat mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah. Terlihat dari hasil Analisis data dengan menggunakan uji *mann whitney* menunjukkan pencapaian dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan pendekatan RME berbantuan video pembelajaran *CapCut* lebih baik daripada menggunakan pembelajaran biasa. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) berbantuan video pembelajaran dengan menggunakan media atau platform lain yang lebih interaktif dan mendalam, seperti simulasi digital atau aplikasi pembelajaran berbasis AI. Selain itu, studi lebih lanjut bisa dilakukan untuk menganalisis perbandingan pendekatan RME dengan metode pembelajaran lain dalam membantu kemampuan pemecahan masalah matematis, serta menilai dampak jangka panjang

dari penerapan metode ini pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian juga dapat memperluas fokus pada pengembangan alat asesmen yang lebih baik untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, F., & Rufiana, I. S. (2021). Analisis pemahaman konsep matematika pada materi bangun ruang kubus dan balok ditinjau dari motivasi belajar. *Edupedia*, 4(2), 172–180. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia/article/view/555/415>
- Fatimah, R. N., Kariadinata, R., Susilawai, W., Jihad, A., Fauziah, I. N., Solihatunnisa, L., Rosalia, N., Sa'adah, N., & Sugilar, H. (2019). Teknik probing-prompting scaffolding pada pemecahan masalah matematis. *Prisma*, 8(2), 146–159. <https://jurnal.unsur.ac.id/prisma/article/view/584>
- Fauziah, N., Roza, Y., & Maimunah, M. (2022). Kemampuan matematis pemecahan masalah siswa dalam penyelesaian soal tipe numerasi AKM. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3241–3250. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1471>
- Herlina, C., & Casnan, C. (2023). Efektivitas pendekatan realistic mathematics education (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 384–396. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.191>
- Isbandini, T. (2021). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan metode realistic mathematics education (RME). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Subang (SENDINUSA)*, 3(1), 154–159. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/sendinusa/article/view/1302>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan komunikasi matematik siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463–474. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Lestari, A. B., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP di Kampung Cibogo pada materi SPLDV. *SIGMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 13(2), 92–102. <https://doi.org/10.26618/sigma.v13i2.5812>
- Murjainah, M., Arief, K., & Farizal, I. (2022). Workshop Pembuatan Video Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Capcut Bagi Guru SDN 14 Banyuasin 1. *Publikasi Pendidikan*, 12(3), 205–213. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i3.36542>
- Nasir, A. M., & Sari, I. E. (2019). Model effectiveness realistic mathematic education (Rme) using a devotion tool for learning achievement. *Jurnal Pedagogik*, 06(01), 145–171. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1226616>
- Permana, N. Naila Sartika Indah, & Nurjaman, A. (2021). Analisis penyelesaian soal bangun ruang sisi datar dinilai dari kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMP. *JPNI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 931–940. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/7422>
- Rahman, Z. H., & Setyaningsih, R. (2022). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui pendekatan realistic mathematics education. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1620–1629. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.5139>
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari resiliensi matematis siswa SMP. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 187–202. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3619>
- Rani, M. M., Yarman, Y., Rifandi, R., & Harisman, Y. (2022). Pendidikan matematika realistik sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP. *Euclid*, 9(2), 100–109. <https://doi.org/10.33603/e.v9i2.8481>

- Rosyada, T. A., Sari, Y., & Cahyaningtyas, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.2.116-23>
- Sumira, S., Putri, S. R., & Sari, A. M. (2022). Efektivitas pendekatan realistic mathematics education (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD Negeri 10 Sitiung. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.33603/caruban.v5i1.5753>
- Susilawati, E. (2020). Upaya meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam menganalisis video pembelajaran melalui strategi pembelajaran webinar. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(2), 145–154. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i2.20149>.